



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)

MODUL

TIM PENYUSUN MODUL

Tim Penasihat Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)	<ol style="list-style-type: none">1. Didik Suhardi, Ph.D., Sekretaris Jenderal2. Hamid Muhammad, M.Sc., Ph.D., Dirjen Dikdasmen3. Sumarna Surapranata, Ph.D., Dirjen Guru dan Tendik4. Ir. Totok Suprayitno, Ph.D, Kepala Balitbang5. Ir. Harris Iskandar, Ph.D, Dirjen PAUD dan Dikmas6. Dr.Arie Budhiman, M.Si, Staf Ahli Menteri Bidang Pembangunan Karakter7. Dr.James Modouw, M.MT., Staf Ahli Menteri Bidang Hubungan Pusat dan Daerah8. Ir. Ananto Kusuma Seta, M.Sc., Ph.D., Staf Ahli Menteri Bidang Inovasi dan Daya Saing9. Prof. Dr. Ilza Mayuni, M.A, Kepala Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan10. Prof. Ir. Nizam, M.Sc.DIC,Ph.D, Kepala Pusat Penilaian Pendidikan11. Ir. Hendarman, M.Sc., Ph.D., Kepala Pusat Penelitian dan Kebijakan Dikbud12. Drs. Wowon Widaryat, M.Si., Direktur Pembinaan SD Ditjen Dikdasmen13. Dr. Supriano, M.Ed., Direktur Pembinaan SMP Ditjen Dikdasmen14. Dra. Poppy Dewi Puspitawati. M.A, Direktur Pembinaan Guru Dikdas Ditjen GTK15. Dra. Garti Sri Utami, M.Ed., Direktur Pembinaan Tendik, Ditjen GTK16. Drs. Sukiman, M.Pd., Dlrrektur Pembinaan Pendidikan Keluarga, Ditjen PAUD dan Dikmas
Tim Penyusun Modul	<ol style="list-style-type: none">1. Doni Koesoema A. M.Ed., Koordinator Tim Penyusun Modul, Tenaga Ahli PASKA Kemdikbud2. M. Kurniawan, Puskurbuk3. Rien Safrina, MA,Ph.D., Universitas Negeri Jakarta4. Prof. Dr. Ahman, M.Pd., Universitas Pendidikan Indonesia5. Prof. Dr. Cecep Darmawan, S.Pd.,S.IP.,M.Si., Universitas Pendidikan Indonesia6. Prof. Dr. Sofyan Sauri, M.Pd., Universitas Pendidikan Indonesia7. Dr. Mamat Supriyatna, M.Pd., Universitas Pendidikan Indonesia8. Dr. Yadi Ruyadi, M.Si., Universitas Pendidikan Indonesia9. Dra. Hj. Lise Chamisijatin, M.Pd., Universitas Muhammadiyah Malang10. Sri Hidayati, S.Si, M.Si., Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang11. Lanny Anggraini, S.Pd.,MA., Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar12. Sulastri, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama13. Rizki Muhammad Ramdhan, S.Pd., Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan14. Dra. Garti Sri Utami, M. Ed., Direktorat Pembinaan Tendik Dikdsmen Ditjen GTK15. Odo Hadinata, Direktorat Pembinaan Guru Dikdas Ditjen GTK16. Dr. Elvira, SH, MH., Direktorat Pembinaan Guru Dikdas Ditjen GTK17. Ir. Ferry Yulmarino, M. Ed., Direktorat Pembinaan Tendik Dikdsmen Ditjen GTK18. Neneng Heriyati., Direktorat Pembinaan Guru Dikdas Ditjen GTK19. Erry Utomo, Ph.D.,Puskurbuk20. Drs. Sutjipto, M.Pd., Puskurbuk21. Dra. Mariati, M.Pd., Puskurbuk22. Dr. Lili Nurlaili. M.Ed., Puskurbuk23. Drs. Ariantoni, Puskurbuk24. Dr. Tita Lestari, Disdik Kab. Bandung Jabar, BAN-SM25. Itje Chodidjah, MA., Pelatih Guru, Anggota Dewan Pendidikan DKI26. Drs. Christian Nurseto, M.Pd., Disdik Kab. Ponorogo Jatim27. Drs. H. Dedi Kusmayadi Suwardi, M.Si., Disdik SDN 1 Banjar Jabar28. Dra. Ida Afrida, M.MPd., Disdik Tangerang Selatan29. Waluyo, S.Pd., M.Pd., Disdik Kota Magelang30. Kurniawan, PASKA31. Indarti M.Pd., Yayasan Pendidikan Islam Nasima Semarang32. Nanik Suwaryani., Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, Ditjen PAUD dan Dikmas33. Lestari Yuniarti., Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, Ditjen PAUD dan Dikmas34. Adi Sutrisno., Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, Ditjen PAUD dan Dikmas35. Anik Budi Utami., Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, Ditjen PAUD dan Dikmas)36. Flora Andeka
Desain sampul dan tata letak	Zaitun Y.A Kherid
Diterbitkan Oleh	Tim Penasihat Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Kompleks Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat - 10270



KATA PENGANTAR

Karakter adalah watak, perilaku dan budi pekerti yang menjadi ruh dalam pendidikan. Dengan demikian diperlukan suatu gerakan untuk melakukan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik). PPK memiliki skema kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dengan dukungan pelibatan publik, yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

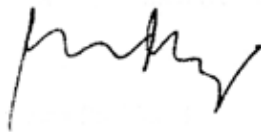
Melalui PPK kita memiliki metode yang tepat untuk mempersiapkan daya saing generasi anak bangsa. Dengan demikian, didalam implementasinya perlu disiapkan Modul Pelatihan yang mampu menterjemahkan esensi PPK sebagai generator utama sistem pendidikan di masa depan. Sekolah harus mampu menjalin kerjasama dengan orang tua dan masyarakat, termasuk di dalamnya dengan para pemangku kepentingan sebagai sumber-sumber belajar di luar sekolah, seperti komunitas keagamaan, seni budaya, sastra, sains, dan olah raga. Mereka semua menjadi bagian penting dari keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, diluar sekolah dan termasuk di rumah dengan lingkungannya.

Implementasi PPK sebagaimana tertuang dalam modul ini tentunya bersifat dinamis dan sangat mempertimbangkan keberagaman kondisi sekolah. Hal ini sebagai bentuk dinamika dan pemberian ruang kreatif yang berbasis budaya kelas, budaya sekolah dan kearifan lokal masing-

masing daerah. Dengan demikian, saya mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan modul ini, yang tentu masih memerlukan berbagai perbaikan dan penyempurnaan.

Semoga modul mampu menginspirasi Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Komite Sekolah, Pengawas Sekolah dan Dinas Pendidikan Daerah dalam membekali anak-anak kita menuju Generasi Emas 2045. Tumbuhkan dan wujudkan nilai-nilai utama karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas kepada tunas-tunas muda harapan Bangsa Indonesia. Selamat berkarya dan salam karakter.

Jakarta, Oktober 2016
Ketua Tim Penguatan Pendidikan Karakter



Dr. Arie Budhiman, M.Si.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
PENDAHULUAN	1
1. Nawacita dalam Pendidikan	1
2. Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter	1
3. Untuk Siapa Buku Ini?	2
4. Struktur Tiap Modul	2
5. Cara Mempergunakan Modul	3
6. Prinsip-prinsip Pelaksanaan Kegiatan	4
7. Indikator-Indikator Keberhasilan Pelatihan Modul PPK	5
8. Tujuan Modul	5
9. Sasaran	5
10. Pembagian Materi Modul	6
MODUL 1: Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter	7
MODUL 2: Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah	9
MODUL 3: PPK Berbasis Kelas	18
MODUL 4: PPK Berbasis Budaya Sekolah	22
MODUL 5: PPK Berbasis Masyarakat	29
MODUL 6: Asesmen, Monitor dan Evaluasi PPK	35
MODUL 7: Desain Rencana Tindak Lanjut dan Presentas	37



PENDAHULUAN

1. Nawacita dalam Pendidikan

Salah satu butir Nawacita Presiden Joko Widodo adalah memperkuat pendidikan karakter bangsa. Presiden Joko Widodo ingin melakukan Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang akan diterapkan di seluruh sendi kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk di dalam dunia pendidikan.

Pendidikan karakter sudah pernah diluncurkan sebagai gerakan nasional pada 2010. Namun, gema gerakan pendidikan karakter ini belum terasa sampai sekarang. Karena itu, pendidikan karakter perlu digaungkan dan diperkuat kembali menjadi gerakan nasional pendidikan karakter bangsa melalui program nasional Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan menjadi sarana strategis bagi pembentukan karakter bangsa karena memiliki struktur, sistem dan perangkat yang tersebar di seluruh Indonesia dari daerah sampai pusat. Pembentukan karakter bangsa ini ingin dilaksanakan secara masif dan sistematis melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terintegrasi dalam keseluruhan sistem pendidikan, budaya sekolah dan dalam kerjasama dengan komunitas. Program PPK diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar dan membuat peserta didik senang di sekolah sebagai rumah kedua. Moto dari program PPK adalah “Senang Belajar di Rumah Kedua”.

Tujuan program PPK adalah menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa secara masif dan efektif melalui implementasi nilai-nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental (religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong dan integritas) yang akan menjadi fokus pembelajaran, pembiasaan dan pembudayaan, sehingga pendidikan karakter bangsa sungguh dapat mengubah perilaku, cara berpikir dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas.

2. Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan kelanjutan dan revitalisasi gerakan nasional pendidikan karakter yang telah dimulai pada 2010. Gerakan penguatan pendidikan karakter menjadi semakin mendesak diprioritaskan karena berbagai persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa berada pada titik yang

memprihatinkan, seperti maraknya kelompok radikalisme terorisme yang mengancam kebhinekaan dan keutuhan bangsa, munculnya gerakan-gerakan separatis, perilaku kekerasan dalam lingkungan pendidikan dan di masyarakat, kejahatan seksual, tawuran pelajar, pergaulan bebas dan kecenderungan anak-anak muda pada narkoba. Selain persoalan yang mengancam keutuhan dan masa depan bangsa, Indonesia juga menghadapi tantangan menghadapi persaingan di pentas global. Rendahnya indeks pembangunan manusia Indonesia mengancam daya saing bangsa. Berbagai alasan ini telah cukup menjadi dasar kuat bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk kembali memperkuat jati diri dan identitas bangsa melalui gerakan nasional pendidikan dengan meluncurkan program nasional Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang akan dilakukan secara menyeluruh dan sistematis mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan pada jenjang pendidikan dasar, Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.

3. Untuk Siapa Buku Ini?

Buku Modul Penguatan Pendidikan Karakter pertama-tama dibuat sebagai pegangan dan panduan bagi para fasilitator yang akan menerapkan program PPK di sekolah dan mengimbaskannya ke sekolah sekitar. Fasilitator utama yang bisa memberikan pelatihan buku ini adalah Kepala Sekolah, Guru, Pengawas dan Komite Sekolah. Fasilitator dapat memanfaatkan buku ini sebagai sumber pembelajaran mandiri untuk memahami Program PPK sesuai dengan tugas dan kewajibannya.

4. Struktur Tiap Modul

Setiap modul pelatihan disusun mengikuti alur dan struktur yang sama, mulai dari rasional sampai refleksi. Fasilitator perlu memahami struktur modul pelatihan ini agar dapat mendapatkan gambaran yang utuh tentang bagaimana pengertian, tujuan, dan cara-cara yang perlu dilakukan untuk melaksanakan modul ini.

Adapun penjelasan dari masing-masing struktur modul itu adalah sebagai berikut:

a. Rasional

Rasional merupakan penjelasan tentang mengapa modul yang sedang dibahas itu penting, relevan dan memiliki kaitan dengan tema tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Rasional menjadi landasan pemikiran yang membantu fasilitator memahami relevansi pelatihan sesuai dengan tema yang dibahas. Rasional merupakan petunjuk arah bagi fasilitator agar peserta dapat menangkap makna tiap modul.

b. Tujuan

Tujuan merupakan hal-hal yang ingin dicapai selama peserta menjalankan pelatihan dalam modul tertentu.

c. Alokasi waktu

Waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan satu modul kegiatan.

d. Metode

Cara-cara yang digunakan untuk melatih modul agar tujuan tercapai.

e. Materi

Berisi penjelasan lebih detail tentang gagasan utama dalam modul yang perlu diperhatikan oleh fasilitator agar penyampaian materi tema modul dalam dipahami peserta dengan baik. Materi merupakan uraian ringkas tentang isi atau poin-poin penting pelatihan di mana fasilitator dapat menangkap hal-hal penting berupa kata kunci yang perlu diperhatikan selama melaksanakan sebuah modul. Materi juga merupakan rujukan bahan, berupa tulisan, video, atau multimedia, yang dipergunakan dalam pokok pembahasan sebuah modul.

f. Peralatan

Hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh fasilitator agar pelatihan tiap modul dapat berjalan dengan baik.

g. Langkah-Langkah

Hal-hal yang perlu dilakukan oleh fasilitator setahap demi setahap untuk melatih sebuah modul.

h. Evaluasi

Sebuah penilaian untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran di dalam modul tercapai dan mengetahui sejauh mana tingkat ketercapaiannya.

i. Refleksi

Refleksi menghadapkan peserta pelatihan dengan pengalamannya sendiri untuk menyadari dimensi nilai yang ditangkap oleh peserta setelah menjalankan modul pelatihan tertentu. Refleksi adalah hal-hal berharga yang diperoleh peserta yang menguatkan semangat keragaman dan kebangsaan dalam diri mereka. Kemampuan menangkap nilai ini akan memperkaya pemahaman dan mengubah praksis hidup seseorang.

5. Cara Mempergunakan Modul

Modul-modul pelatihan dalam buku ini didesain sebagai materi bagi pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan alokasi waktu sekitar 1 jam, paling banyak 3 jam, tergantung dengan kebutuhan. Fasilitator bisa mendesain pemanfaatan modul-modul berdasarkan tema sesuai dengan sasaran peserta pelatihan dan alokasi waktu yang tersedia. Akan lebih baik bila di sebuah sekolah, seluruh pemangku kepentingan pendidikan memperoleh pelatihan seluruh modul secara lengkap. Namun demikian, modul pelatihan ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Kami menganjurkan agar peserta pelatihan tidak terlalu terbebani dengan materi, yang nantinya justru mengurangi hasil yang ingin dicapai, setiap kali mengadakan pelatihan sekolah bisa fokus pada 3 modul.

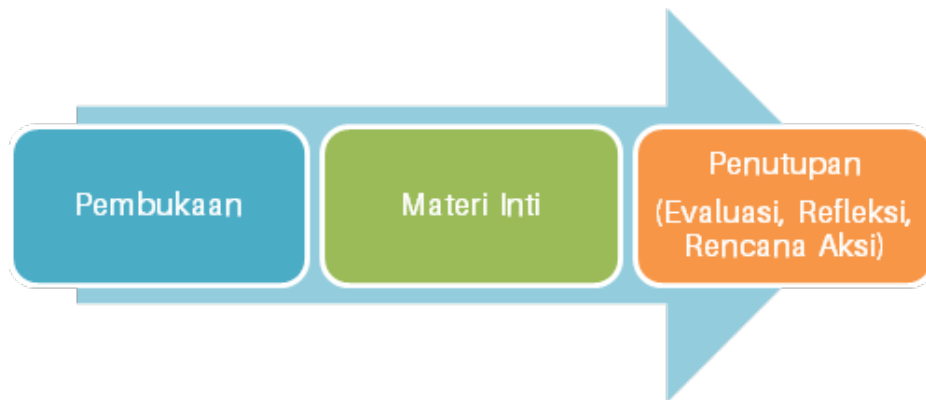
Cara mempergunakan buku ini mendasarkan diri pada dinamika proses pelatihan yang berlaku umum yaitu mengikuti alur seperti ini: kegiatan pembukaan, materi inti, dan penutupan.

Sebelum memulai sesi pelatihan, fasilitator perlu memahami isi materi yang menjadi pokok bahasan dalam seri modul pelatihan. Isi materi bisa berupa naskah, buku, bacaan, atau tulisan yang berada dalam lampiran modul ini. Fasilitator perlu membaca materi-materi yang dibutuhkan sebelum melakukan pelatihan. Tujuannya adalah untuk memahami inti materi dengan baik sehingga mudah menyampaikannya pada peserta.

Tahap berikutnya fasilitator memahami langkah-langkah yang perlu dilakukan selama melakukan proses fasilitasi dan pelatihan.

Fasilitator bisa mengarahkan peserta untuk membuat rencana tindak lanjut setiap kali setelah menyelesaikan materi pelatihan.

Skema pelatihan bisa digambarkan sebagai berikut:



6. Prinsip-prinsip Pelaksanaan Kegiatan

Selama melaksanakan pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter, peserta perlu memahami prinsip-prinsip dasar yang dipergunakan selama pelatihan sehingga pelatihan itu sungguh menunjukkan keterlibatan peserta secara aktif dan partisipatif. Untuk itu, ada beberapa prinsip yang perlu dipahami oleh fasilitator agar acara pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter berhasil. Prinsip pelaksanaan kegiatan itu antara lain:

1. Keterlibatan aktif. Keterlibatan aktif peserta sangat diharapkan. Karena itu, fasilitator mesti mengusahakan agar setiap peserta memperoleh kesempatan untuk berbicara menyampaikan pendapat dan pengalamannya.
2. Kenyamanan. Perlu diperhatikan kenyamanan peserta sebelum memasuki ke kegiatan selanjutnya. Kenyamanan ini bisa berupa pengaturan tempat duduk, pencahayaan, dan pemaparan dalam presentasi yang dapat dilihat dan dibaca oleh semua peserta.
3. Fokus pada tujuan. Fasilitator perlu fokus pada satu kegiatan agar tuntas. Setiap modul sudah dirancang secara lengkap, karena itu tahapan setiap modul mulai

dari awal sampai evaluasi dan refleksi perlu dilakukan dengan baik dan tidak boleh dilewatkan.

4. Perhatian pada dinamika peserta. Fasilitator perlu membiasakan diri dan cermat untuk memahami dinamika peserta sehingga seluruh pelatihan terlaksana dengan baik.
5. Dokumentasi pendapat. Fasilitator perlu mencatat pendapat dan pengalaman peserta, baik saat melaksanakan sesi evaluasi maupun refleksi.
6. Rencana aksi. Setiap kegiatan pelatihan diakhiri dengan penulisan rencana aksi. Ini adalah bagian penting untuk memperkuat pemahaman dan proses penyadaran yang terjadi serta untuk menunjukkan bahwa peserta menangkap maksud pelatihan yang diadakan.

7. Indikator-Indikator Keberhasilan Pelatihan Modul PPK

Selama mengadakan pelatihan PPK fasilitator bisa mencatat beberapa indikator yang menunjukkan keberhasilan pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter. Beberapa indikator yang dapat dilihat dalam diri peserta di antaranya adalah:

- a. Mampu mengidentifikasi implementasi nilai-nilai utama PPK dalam kegiatan pendidikan di sekolah
- b. Mampu menemukan persoalan utama sekolah terkait implementasi nilai-nilai utama PPK dan menemukan solusi untuk memperbaikinya
- c. Mampu mengidentifikasi para pelaku yang terlibat dalam PPK
- d. Memahami tugas diri peserta sebagai salah satu pelaku PPK
- e. Memahami implementasi prinsip-prinsip pengembangan PPK
- f. Mampu mengidentifikasi budaya dan keutamaan lokal yang bisa mendukung program PPK
- g. Mampu mengidentifikasi kelemahan diri dan sekolah dalam menerapkan PPK
- h. Mampu merefleksikan sejauh mana praksis nilai-nilai utama PPK dalam diri individu peserta sehingga peserta mampu mengembangkan diri menjadi lebih baik
- i. Peserta memiliki niat dan rencana untuk menerapkan PPK sesuai dengan potensi lingkungan yang ada.

8. Tujuan Modul

Tujuan modul adalah untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan agar para pelaku pendidikan, terutama kepala sekolah, guru, komite sekolah dan pengawas dapat menerapkan Program Penguatan Pendidikan Karakter di lingkungan mereka sesuai dengan potensi lingkungan yang ada.

9. Sasaran

Sasaran pembuatan modul Penguatan Pendidikan Karakter adalah sebagai berikut:

- a. Modul ini dipergunakan terutama untuk para fasilitator yang akan melatih kepala sekolah, guru, komite sekolah dan pengawas.

- b. Modul ini juga dapat menjadi bahan bacaan dan pembelajaran mandiri oleh setiap pemangku kepentingan pendidikan (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, tenaga non-kependidikan, komite sekolah, orang tua, masyarakat umum) yang terkait dengan Penguatan Pendidikan Karakter.

10. Pembagian Materi Modul

Isi materi modul pelatihan PPK dimulai dari deskripsi dan analisis kebijakan pendidikan tentang Penguatan Pendidikan Karakter, dilanjutkan dengan implikasi manajemen dan kepemimpinan sekolah, pengembangan guru, dan pelibatan komunitas sebagai bentuk dari pelibatan publik pendidikan, yang akan diakhiri dengan cara evaluasi PPK.

Materi Pelatihan terdiri dari 7 Modul pelatihan, yang terstruktur sebagai berikut:

Modul 1 - Kebijakan dan Konsep Dasar PPK

Materi: Latar belakang, alasan, urgensi, narasi kebijakan dan regulasi tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Modul 2 - Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah

Materi : Peranan, tugas, tanggungjawab Kepala Sekolah dalam pengembangan PPK di sekolahnya, pengembangan jaringan tripusat, analisis potensi lingkungan, transparansi dan akuntabilitas keuangan

Modul 3 - PPK Berbasis Kelas

Materi : Memahami pengelolaan kelas, metodologi pembelajaran dalam rangka pembelajara tematik maupun terintegrasi

Modul 4 - PPK Berbasis Budaya Sekolah

Materi : Memahami PPK berbasis budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, cara memilih, evaluasi tata peraturan dan pembiasaan-pembiasaan di sekolah

Modul 5 - PPK Berbasis Masyarakat

Materi : Penguatan PPK melalui berbagai macam program kegiatan dalam kerjasama dengan komunitas, lembaga, dan para pemangku kepentingan lain, peranan orang tua dan komite sekolah

Modul 6 - Asesment, Monitor dan Evaluasi PPK

Materi : Cara, pelaku, metode dan indikator-indikator dalam mengevaluasi keberhasilan PPK

Modul 7 - Desain Rencana Tindak Lanjut

Materi: Mendesain Rencana Tindak Lanjut Sekolah dan Presentas



MODUL 1:

Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter

A. Rasional

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan kebijakan pendidikan yang tujuan utamanya adalah untuk mengimplementasikan Nawacita Presiden Joko Widodo – Jusuf Kalla dalam sistem pendidikan nasional. Kebijakan PPK ini terintegrasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yaitu perubahan cara berpikir, bersikap, dan bertindak menjadi lebih baik. Nilai-nilai utama GNRM (religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas) ingin ditanamkan melalui sistem pendidikan nasional agar diketahui, dipahami dan diterapkan di seluruh sendi kehidupan. PPK lahir karena kesadaran akan tantangan ke depan yang semakin kompleks dan tidak pasti, namun sekaligus melihat ada banyak harapan bagi masa depan bangsa. Ini menuntut lembaga pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik secara keilmuan dan kepribadian, berupa individu-individu yang kokoh dalam nilai-nilai moral, spiritual dan keilmuan. Memahami latar belakang, urgensi, dan konsep dasar PPK menjadi sangat penting bagi Kepala Sekolah agar dapat menerapkannya sesuai dengan konteks pendidikan di daerah masing-masing.

B. Tujuan

Setelah mengikuti sesi dalam modul ini peserta dapat:

1. Mengetahui latar belakang dan urgensi program Penguatan Pendidikan Karakter
2. Memahami konsep dasar penguatan pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar.
3. Memahami prinsip-prinsip pengembangan PPK
4. Memahami nilai-nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter
5. Memahami implikasi kebijakan bagi pengembangan program PPK

C. Alokasi Waktu

Waktu : 2x45 menit

D. Metode

Presentasi, diskusi dan tanya jawab

E. Materi

1. Latar belakang, tantangan ke depan dan urgensi kebijakan PPK
2. Konsep Dasar PPK (fokus, jenjang, 3 basis pendekatan, prinsip-prinsip pengembangan PPK dan pedoman asesment, monitor dan evaluasi)
3. Nilai-nilai Utama PPK
4. Implikasi bagi lembaga pendidikan

Bahan Bacaan:

Kemidkbud. 2016. Konsep dan Panduan Penguatan Pendidikan Karakter. Buku 1-3. Jakarta: Kemdikbud.

F. Peralatan

LCD, slide ppt.

G. Langkah-Langkah

No	Kegiatan Pembukaan	Waktu (Menit)	Media
1	Fasilitator menyapa peserta dan bertanya apa yang sudah mereka ketahui sejauh ini tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)?	5	
2	Fasilitator memaparkan tujuan pelatihan.	5	
3	Fasilitator bertanya pada peserta, "Apa tantangan ke depan yang dihadapi peserta didik menghadapi kemajuan ilmu, teknologi, informasi dan komunikasi di abad-21?"	5	
4	Fasilitator merangkum jawaban dari peserta	5	
5	Fasilitator menampilkan gambaran tantangan yang dihadapi anak-anak muda Indonesia di masa depan.	5	
Kegiatan Inti			
6	Fasilitator menjelaskan kebijakan Kemendikbud tentang PPK, latar belakang, tantangan ke depan.	5	
7	Fasilitator menjelaskan nilai-nilai utama PPK.	10	
8	Fasilitator menjelaskan prinsip-prinsip pengembangan PPK	10	
9	Fasilitator menjelaskan 3 basis pendekatan PPK	10	
10	Fasilitator menjelaskan tentang implikasi kebijakan ini bagi lembaga pendidikan	5	
11	Fasilitator memberikan kesempatan tanya jawab	10	
12	Fasilitator mengajak peserta untuk melakukan evaluasi dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut: a) apa relevansi program PPK bagi sekolah? Mengapa Kebijakan PPK penting untuk didukung oleh semua pihak? Peserta menuliskannya dalam lembar tersendiri untuk dikumpulkan.	10	
Penutup			
13	Fasilitator mengajak peserta untuk melakukan refleksi dengan bertanya: apakah nilai-nilai yang aku temukan dalam pelatihan ini? Kalau menemukan nilai, apa saja nilai itu?	5	
14	Fasilitator memberikan penegasan dan kesimpulan	5	
	Total Waktu	90	

H. Evaluasi

Evaluasi keberhasilan pelaksanaan modul dilakukan dengan mengajukan pertanyaan. Indikator keberhasilannya adalah peserta dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Lihat langkah 12.

I. Refleksi

Untuk menilai apakah peserta mampu merefleksikan nilai-nilai yang terkandung dalam pelatihan sesi ini, fasilitator bisa bertanya tentang hal-hal baru, yang berkesan, atau paling menarik bagi diri pribadi peserta terkait pelatihan ini. Lihat langkah dalam nomor 13 dan memberikan penegasan dan kesimpulan.



MODUL 2:

Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah

A. Rasional

Kepala sekolah sebagai pemimpin formal bertanggung jawab terhadap terlaksanakannya Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah melalui pengelolaan (manajemen) sekolah dan kepemimpinan (leadership), melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dan kepemimpinan baik yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun dalam menciptakan iklim dan budaya sekolah yang kondusif untuk menumbuhkan semangat tenaga pendidik maupun peserta didik dalam menerapkan PPK. Dengan memahami peranan mereka sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dorongan serta memberikan kemudahan untuk kemajuan serta dapat memberikan inspirasi dalam proses pencapaian tujuan Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah. Kepala sekolah bekerjasama dan membangun komunikasi dengan pengawas sekolah dalam pelaksanaan tugas kepengawasan akademik dan manajerial agar pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah binaannya berjalan dengan baik. Kepala sekolah juga bertanggung jawab atas dalam mengembangkan pelibatan publik pendidikan yang sangat krusial bagi PPK.

B. Tujuan

Setelah memperoleh modul ini peserta dapat:

1. Mengetahui peranan Kepala Sekolah dalam mendukung PPK melalui manajemen dan kepemimpinan sekolah.
2. Mengetahui cara mengembangkan kolaborasi jaringan dengan tri pusat dalam rangka PPK.
3. Mampu menyusun kegiatan perubahan di sekolah berdasarkan nilai lima utama karakter sekolah dengan mengidentifikasi kondisi yang ada/faktual dengan kondisi yang diharapkan.
4. Mendesain branding sekolah khas mereka

C. Alokasi Waktu

Waktu : 2x45 menit

D. Metode

Ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan, presentasi

E. Materi

1. Peranan Kepala Sekolah sebagai manajer dan leader dalam PPK
Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah:

- a. Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- b. Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.
- c. Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal.
- d. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
- e. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
- f. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- g. Mengelola sarana dan prasarana sekolah/ madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
- h. Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/ madrasah.
- i. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
- j. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- k. Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
- l. Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/ madrasah.
- m. Mengelola unit layanan khusus sekolah/ madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.
- n. Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
- o. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.
- p. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/ madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

2. Pengembangan strategi pengembangan partisipasi masyarakat

Dalam kompetensi Manajerial Kepala Sekolah disebutkan bahwa salah satu tugas kepala sekolah adalah “mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/ madrasah. Sedangkan dalam Kompetensi Sosial Kepala Sekolah disebutkan bahwa kepala sekolah juga “bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/ madrasah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dan Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

Kepala sekolah perlu memiliki strategi pengembangan partisipasi masyarakat untuk pengembangan program PPK di sekolah dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. membangun komunikasi yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan pendidikan, terutama orang tua, komite sekolah, dan tokoh-tokoh penting di lingkungan sekitar sekolah.
 - b. membangun komunikasi yang baik dengan lembaga-lembaga Pemerintahan dan non-pemerintahan serta dengan komunitas-komunitas yang memiliki potensi untuk membantu program PPK di sekolah
 - c. melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan kegiatan sekolah
3. Tentang Branding Sekolah
- Mendikbud dalam menginginkan agar setiap sekolah memiliki branding yang unik dan khas. Branding menunjukkan kekuatan dan keunggulan sekolah berdasarkan potensi lingkungan, peluang yang ada, dukungan staf, orang tua dan masyarakat. Branding sekolah dapat dikaitkan pilihan prioritas nilai dalam nilai-nilai utama PPK didukung dengan jalinan nilai-nilai lain.
4. Analisis kekuatan dan potensi lingkungan untuk PPK. Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk menganalisis kekuatan dan potensi lingkungan yang ada untuk mengembangkan program PPK, terutama bagaimana melibatkan partisipasi masyarakat dalam PPK

F. Bahan referensi:

- a. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah
- b. Kemdikbud. 2014. Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah: Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Kepala Sekolah. Jakarta:Kemdikbud.

G. Peralatan

Buku Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan bahan rujukan (lampiran), *hand-out*/ATK, LCD/laptop, LKS dan Lembar *Action Plan* (Rencana Tindak Lanjut).

H. Langkah-langkah

No	Kegiatan Pembukaan	Waktu (Menit)	Media
1	Fasilitator menyapa peserta dan menjelaskan tujuan pelatihan	5	
2	Fasilitator memancing peserta dengan pertanyaan tentang kompetensi-kompetensi apa yang seharusnya dimiliki oleh seorang kepala sekolah	5	
Kegiatan Inti			
3	Fasilitator menjelaskan peranan penting kepala sekolah dalam PPK sebagai manajer dan pemimpin	5	
4	Fasilitator melatih peserta untuk mendesain program PPK berdasarkan 5 nilai utama sebagai implementasi dari peranan mereka sebagai manajer dan pemimpin sekolah. Peserta mengerjakan Lampiran Mendesain Program PPK (Lihat, lampiran 2.1.)	10	
5	Fasilitator menjelaskan tentang peranan penting Kepala sekolah dalam PPK adalah untuk mendesain " <i>branding</i> sekolah"	3	
6	Fasilitator menjelaskan apa yang dimaksud dengan " <i>branding</i> " sekolah dalam rangka PPK	3	

No	Kegiatan Pembukaan	Waktu (Menit)	Media
7	Fasilitator bertanya pada peserta apakah sekolah mereka sudah memiliki branding? Apa saja branding sekolah mereka?	2	
8	Fasilitator menunjukkan contoh sekolah yang sudah memiliki branding	2	
9	Fasilitator menjelaskan apa saja jaringan tripusat (sekolah, rumah dan masyarakat) dan bagaimana mereka dapat berperan dalam mengembangkan PPK di sekolah	5	
10	Fasilitator mengajak peserta untuk menganalisis peranan tripusat yang ada di lingkungan sekolah mereka dan memetakan apa saja bentuk dukungan yang dapat mereka lakukan. Peserta mengerjakan Lembar Kerja Pengembangan Jaringan Tripusat (lihat, lampiran 2.2.)	5	
11	Fasilitator membagikan lembaran kerja Lampiran 2.3 dan meminta peserta untuk menuliskan peranan dan uraian dari tri pusat yang ada di lingkungan sekolah mereka (Lihat, lampiran 2.3.)	10	
12	Fasilitator menjelaskan arti akuntabilitas dan transparansi, serta konteksnya dalam perencanaan sekolah	5	
13	Fasilitator mengajak peserta untuk mengidentifikasi sumber-sumber keuangan dan potensi sumber-sumber keuangan lain yang bisa membantu pengembangan PPK secara mandiri dengan meminta peserta mengerjakan Lembar Kerja 2.4 Identifikasi Sumber Pendapatan Sekolah dan prosedur operasi standar tentang pelaporan dan pertanggungjawaban	10	
14	Fasilitator meminta peserta menyusun kegiatan perubahan di sekolah berdasarkan lima komponen utama nilai karakter sekolah dengan mengidentifikasi kondisi yang ada/faktual dengan kondisi yang diharapkan untuk mendesain "branding sekolah". Peserta mengerjakan lembar kerja (Lihat, lampiran 2.5)	10	
Penutup			
15	Fasilitator mengadakan tanya jawab dengan peserta.	5	
16	Fasilitator mengajak peserta melakukan refleksi untuk melihat nilai-nilai atau hal-hal baik yang mereka pelajari bagi hidup dan profesi mereka sebagai kepala sekolah setelah mengikuti sesi ini	5	
	Total Waktu	90	

I. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan melihat sejauh mana pemahaman dan keterampilan peserta dalam menjawab Lembar Kerja, baik secara individu maupun kelompok.

J. Refleksi

Refleksi dilakukan secara individual, melalui tanya jawab kemukakan hal-hal penting yang telah dipelajari dari sesi pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah.

Lampiran 2.2

Pengembangan Jaringan Tripusat

Tuliskan dukungan jaringan tripusat dalam pelaksanaan program PPK di sekolah Bapak/Ibu, jelaskan bentuk dan cara dukungannya seperti apa. Peserta bisa mengisi kolom yang kosong sesuai kebutuhan, berilah tanda centang (√) pada kolom bentuk dukungan yang tersedia.

No	Dukungan	Bentuk Dukungan			
		Dana	Materi	Keterampilan	Pemikiran
1	Pelaku seni dan budaya				
2	Pemerintah dan Pemda				
3	Dunia usaha dan industri				
4	Ikatan alumni sekolah				
5	Media masa				
6	Perguruan tinggi				
7	Komunitas Khas				
8	Organisasi Profesi				
9	Perguruan Tinggi				
10	Lembaga Keagamaan				
11	Lembaga Kepolisian				
12	BNN				
13	Kementerian kesehatan				
14					
15					
16					
17					
18					
19					
20					

Tuliskan jaringan mana yang menjadi prioritas dan jelaskan apa alasannya.

Lampiran 2.3

Partisipasi Masyarakat

Deskripsikan tabel partisipasi masyarakat dalam program PPK di sekolah Bapak/Ibu untuk mengetahui peranan mereka dalam pengembangan Penguatan Pendidikan Karakter dan berikan uraiannya.

No	Nama Publik	Partisipasi	
		Bentuk peran	Uraian
1.	Orang tua		
2.	Tokoh masyarakat		
3.	Kepolisian		
4.	Badan Lingkungan Hidup		
5.	Dunia Usaha dan Industri/DUDI		
6.	Pelaku seni dan budaya		
7.	Pemerintah dan Pemda		
8.	Ikatan Alumni		
9.	Media massa		
10.	Komunitas khas		
11.	Perguruan Tinggi		
12.	Organisasi Profesi		
13.	Lembaga keagamaan		
14.			
15.			
16.			
17.			
18.			
19.			
20.			

Lampiran 2.5

Lembar Kerja Manajemen Perubahan

Tentukan satu rencana kegiatan perubahan berkaitan dengan Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah Bapak/Ibu melalui PPK berbasis kelas, budaya sekolah dan masyarakat. Branding sekolah seperti apa yang Bapak Ibu harapkan untuk sekolah?

Deskripsi Kondisi Nyata/fakta	
Deskripsi Kondisi Yang Diharapkan (Branding sekolah apa yang diharapkan)	
Gap antara harapan dan kenyataan dalam program Penguatan Pendidikan Karakter	
Rencana kegiatan untuk memecahkan gap (satu jenis kegiatan)	
Tujuan kegiatan	
Indikator pencapaian	
Strategi kegiatan	
Struktur organisasi kegiatan (para pelaku program)	
Waktu pelaksanaan	
Biaya Kegiatan	
Strategi penjaminan keterlaksanaan dan keberhasilan:	



MODUL 3:

PPK Berbasis Kelas

A. Rasional

Pembelajaran adalah wahana yang dirancang oleh pendidik secara sadar untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran terwujud dalam interaksi belajar-mengajar yang dinamis dan diarahkan kepada pencapaian tujuan, yaitu perubahan perilaku dan pribadi peserta didik yang optimal. Perubahan yang terjadi pada peserta didik itu ditampilkan dalam karakter, sebagai perilaku yang dilandasi nilai-nilai kehidupan yang sangat luhur.

Setiap proses pembelajaran melibatkan mata pelajaran tertentu atau tema yang sedang dilaksanakan, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, serta pengelolaan kelas. Dalam rangkaian penyelenggaraan proses belajar mengajar di kelas guru memiliki kesempatan leluasa untuk mengembangkan karakter siswa. Guru dapat memilih bagian dari mata pelajarannya atau tema pelajaran untuk diintegrasikan dengan pengembangan karakter siswa. Metode belajar yang dipilihpun dapat menjadi media pengembangan karakter. Ketika mengelola kelas guru berkesempatan untuk mengembangkan karakter melalui tindakan dan tutur katanya selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Tujuan

Setelah menyelesaikan modul ini guru, kepala sekolah, dan pengawas akan dapat:

1. Memahami pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam proses belajar mengajar di kelas
2. Menyadari pentingnya mengembangkan karakter siswa melalui mata pelajaran maupun tema.
3. Menyadari pentingnya mengembangkan karakter siswa melalui metode mengajar yang dipilih.
4. Menyadari pentingnya mengembangkan karakter siswa melalui pengelolaan kelas.
5. Mampu memodelkan (untuk kepala sekolah) proses belajar mengajar yang sekaligus menguatkan pendidikan karakter siswa melalui mata pelajaran atau tema, metode mengajar, dan pengelolaan kelas

C. Alokasi Waktu

Waktu : 4 x 45 menit

D. Metode

Modul ini dirancang untuk melengkapi kepala sekolah dengan konsep PPK dalam

penyelenggaraan proses belajar mengajar. Oleh sebab itu metode yang digunakan adalah reflective explorative Kegiatan praktis dilakukan untuk memberi kesempatan menguatkan konsep PPK dalam kelas. Modul ini juga memberikan pengalaman belajar aktif dan relevan. Dengan demikian, pelatihan ini banyak menerapkan pendekatan partisipatori dan reflektif. Variasi metodologi seperti penjelasan/presentasi, diskusi, kerja dalam kelompok/berpasangan, studi kasus, diskusi tayangan video, tanya jawab, demonstrasi dan main peran (*role play*) juga diterapkan..

E. Materi

Pada modul materi dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. PPK terintegrasikan dalam materi pelajaran di SMP.
2. PPK terintegrasikan dalam tematik di SD.
3. PPK melalui pilihan metode pembelajaran.
4. PPK dalam pengelolaan kelas.

Materi tersebut didapatkan di antaranya dari: (1) konsep dalam panduan PPK, (2) Lembar Kerja (LK) sebagai instrument untuk explorasi peserta pelatihan terhadap pemahaman PPK, (3) Lembar Kerja (LK) sebagai instrument untuk explorasi peserta pelatihan terhadap pemahaman ke empat bagian di atas. (4) video, (5) LK untuk diskusi tentang tayangan video, (6) berbagai studi kasus mengenai kelas, (7) instrument untuk refleksi.

F. Peralatan yang dibutuhkan

- komputer (Laptop),
- Proyektor
- Flip chart
- Post It
- HVS

G. Langkah- langkah : terlampir

H. Evaluasi : *Peer teaching*

I. Refleksi : Pertanyaan yang ditayangkan pada PPT

G. Langkah-langkah

No	Uraian Kegiatan Pelatihan	Media/Materi	Waktu
1.	Perkenalan dan penyampaian tujuan pelatihan	PPT 1	5 menit
2.	Brainstorm mengenai kegiatan belajar mengajar dalam kelas. a. Apa yang biasanya guru kerjakan sebelum masuk kelas? b. Dalam mengelola proses pembelajaran dapatkah guru mengintegrasikan PPK? Bagaimana? c. Metode mngajara apa saja yang sudah anda ketahui?	LK <i>Think-pair-share</i>	15 menit

No	Uraian Kegiatan Pelatihan	Media/Materi	Waktu
	<p>d. Dapatkan PPK diintegrasikan dalam metode mengajar yang kita pilih? Berikan contoh</p> <p>e. Dalam mata pelajaran apa saja PPK dapat diintegrasikan? Berikan contoh dalam pelajaran olah raga, biologi, dsb</p> <p>f. Apakah dalam semua tema yang ada di SD PPK dapat diintegrasikan?</p> <p>g. Apakah dampak yang akan tampak jika PPK dapat diintegrasikan dalam berbagai tema dan mata pelajaran serta selama proses pembelajaran</p>		
3.	<p>Fasilitator memaparkan bahwa selama proses KBM terdapat banya kesempatan untuk mengembangkan karakter anak didik. PPK dapat diintegrasikan dalam metode mengajar yang dipilih; mengelola kelas selama proses KBM; serta mengintegrasikan langsung PPK dalam mata pelajaran dan tema yang sedang diajarkan. Tanya - Jawab.</p>	PPT 2	5 menit
4.	<p>Pembahasan metode mengajar</p> <p>a. Peserta membaca LK yang berisi penjelasan tentang macam-macam metode pembelajaran.</p> <p>b. Sebutkan karakter apa yang dapat diintegrasikan dalam masing-masing jenis metode pembelajaran.</p> <p>c. Peserta dibagi dalam kelompok 4 orang.</p> <p>d. Dalam kelompok peserta diskusi memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran tertentu.</p> <p>e. Setelah itu peserta mengintegrasikan nilai karakter yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran tersebut.</p> <p>f. Diskusi tentang apa yang telah dikerjakan dalam kelompok.</p> <p>g. Berbagi dengan strategi carousel</p>	<p>LK 1</p> <p>Buku Pelajaran yang dibawa peserta</p>	20 menit
5.	<p>Pembahasan Pengelolaan kelas</p> <p>a. Kegiatan PPK apa yang sudah dilakukan saat menyelenggarakan proses KBM baik pada bagian awal KBM; kegiatan inti KBM; kegiatan akhir KBM</p> <p>b. Peserta membaca draft panduan halaman 9 bagian 5 yang membahas tentang sikap yang dapat dikembangkan melalui 5 karakter</p>	PPT	15 menit

No	Uraian Kegiatan Pelatihan	Media/Materi	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> c. Dalam kelompok peserta membuat dua contoh cara menyisipkan PPK nasionalisme, integritas, mandiri, gotong royong, religius sesuai dengan harinya pada proses KBM d. Peserta memajang hasilnya e. Peserta belajar dari contoh-contoh kegiatan yang dihasilkan (<i>gallery walk</i>) 		
6.	Integrasi PPK dalam mata pelajaran <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta dibagi dalam kelompok mata pelajaran b. Masing-masing kelompok dibekali dengan KI dan KD untuk mata pelajaran yang dibahas. c. Peserta membaca pedoman halaman 12 mengenai rincian masing2 dari 5 karakter inti. d. Dalam kelompok masing-masing peserta merancang minimal satu aktivitas berdasarkan KD yang dipilih. Peserta memilih metode yang akan dipilihnya. e. Peserta melakukan peer teaching dengan menerapkan pola pengelolaan kelas yang terintegrasi dengan PPK 		20 menit
7.	Peer teaching dan diskusi <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta dibagi dalam kelompok 5 orang b. Setiap peserta melakukan peer teaching selama 10 menit c. Setelah peer teaching diskusi 5 menit d. Dalam peer teaching ditunjuk seorang peserta untuk menjadi observer dan dibekali LK 		75 menit
8.	Pembahasan bagaimana kepala sekolah akan menyampaikan hak ini kepada guru mereka. <ul style="list-style-type: none"> a. Peserta bekerja dalam kelompok 5 orang untuk menemukan strategi untuk mengenalkan kepada guru. b. Berbagi strategi kepada kelompok lain dengan model carousel strategy 		15 menit
9.	Refleksi <ul style="list-style-type: none"> a. Refleksi pengalaman dalam training melalui pertanyaan refleksi dalam lembar kerja. b. Membuat summary secara pribadi 	PPT dan LK	10 menit

Catatan: Untuk Kepala Sekolah SD langkah yang dilakukan sama namun mata pelajaran diganti dengan tema



MODUL 4:

PPK Berbasis Budaya Sekolah

A. Rasional

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis budaya sekolah memotret berbagai macam bentuk pembiasaan, model tata kelola sekolah, termasuk di dalamnya pengembangan peraturan dan regulasi yang mendukung PPK. Beberapa pengembangan budaya sekolah yang penting adalah pengembangan literasi sekolah. Pengembangan literasi sekolah bisa dilakukan di antaranya adalah Gerakan 15 Menit Membaca sebelum Pelajaran dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan budaya sekolah lain adalah melalui pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung visi dan misi sekolah serta membantu memperkuat branding sekolah dan evaluasi terhadap peraturan sekolah sebagai pembentuk budaya sekolah.

B. Tujuan

Setelah mengikuti sesi dalam modul ini peserta dapat:

1. Memahami konsep gerakan literasi dan strategi mewujudkan budaya literasi.
2. Mengetahui arti penting kegiatan Membaca 15 Menit sebelum pelajaran.
3. Meningkatkan keterampilan memilih buku bacaan yang baik serta sesuai dengan nilai-nilai utama PPK
4. Mengimplementasikan pengembangan berliterasi peserta didik di sekolah SD/ SMP dengan strategi yang efektif
5. Melakukan pembimbingan/pendampingan kegiatan pembiasaan 15 menit membaca
6. Memiliki pemahaman dan keterampilan mengintegrasikan nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung kompetensi abad 21 yakni Kritis dalam berpikir, Kreatif, Komunikatif, dan Kolaboratif.
7. Mengevaluasi aturan dan tata tertib sekolah untuk menghasilkan siswa yang unggul

C. Alokasi Waktu

Waktu : 3 x 45 menit

D. Metode

Eksplorasi aktivitas, dinamika kelompok, ice breaking, ceramah, simulasi, diskusi, tanya jawab, kunjung kerja

E. Materi

Konsep dasar literasi. Literasi merupakan dasar dari proses pembelajaran sepanjang hayat. Ini merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk perkembangan pribadi dan

sosial. Secara singkat literasi berarti kemampuan untuk memahami, mempergunakan, menciptakan berbagai bentuk informasi untuk perkembangan diri dan sosial dalam rangka pembangunan kehidupan yang lebih baik. Literasi mengacu pada kemampuan membaca, menulis dan mempergunakan berbagai media sebagai sumber belajar secara kritis. Literasi yang dibutuhkan di abad 21 di antaranya adalah kemampuan komunikasi, berbahasa, keterampilan mempergunakan dan mengolah informasi. Ini semua membutuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Bentuk pembiasaan literasi lain adalah gerakan kegiatan Membaca 15 Menit sebelum pelajaran dimulai. Materi yang dibaca adalah buku-buku di luar buku pelajaran. Tujuannya untuk menumbuhkan kegemaran membaca sebagai kunci keberhasilan seorang pembelajar, meningkatkan kemampuan literasi, memperoleh penguatan nilai-nilai utama melalui buku, cerita dan informasi yang dibaca. Dengan gemar membaca, peserta didik bertumbuh menjadi pembelajar sepanjang hayat. Kegemaran membaca menunjukkan kesediaan individu untuk selalu terbuka pada pengetahuan baru, mau menggali dan mendalami hal-hal yang baru dan aktual. Sikap mau belajar secara terus menerus ini sangat penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi kompleksitas persoalan global di masa depan.

Kegiatan ekstrakurikuler juga dipandang sangat tepat dalam Penguatan Pendidikan Karakter bagi peserta didik. Melalui PPK, guru didorong untuk mengintegrasikan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan menguatkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Guru harus memperhatikan keseimbangan antara kecakapan intelektual yang berorientasi pada kognitif dengan kecakapan emosional-spiritual, sehingga pada gilirannya peserta didik akan menjadi individu yang memiliki kerohanian yang mendalam (olah hati), memiliki keunggulan akademis dan integritas yang tinggi (olah pikir), rasa berkesenian dan berkebudayaan (olah rasa), serta menjadi individu yang sehat (olah raga) sehingga mampu berpartisipasi aktif sebagai warga negara yang seimbang.

Peraturan dan norma sekolah merupakan salah satu unsur penting pembentukan budaya sekolah. Peraturan melindungi dan mengarahkan individu pada perilaku dan tradisi yang baik. Peraturan yang baik akan semakin kuat bila didukung oleh konsistensi individu dan dukungan orang dewasa di lingkungan pendidikan.

Pokok-pokok materi:

1. Memahami konsep gerakan literasi dan strategi mewujudkan budaya literasi
2. Mengetahui arti penting kegiatan Membaca 15 Menit sebelum pelajaran
3. Meningkatkan keterampilan memilih buku bacaan yang baik serta sesuai dengan nilai-nilai utama PPK
4. Mengimplementasikan pengembangan berliterasi peserta didik di sekolah SD/ SMP dengan strategi yang efektif.
5. Melakukan pembimbingan/pendampingan kegiatan pembiasaan 15 menit membaca.
6. Memiliki pemahaman dan keterampilan mengintegrasikan nilai utama Penguatan

Pendidikan Karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung kompetensi abad 21 yakni Kritis dalam berpikir, Kreatif, Komunikatif, dan Kolaboratif.

7. Mengevaluasi aturan dan tata tertib sekolah untuk menghasilkan siswa yang unggul

F. Peralatan

Buku-buku bacaan nonpelajaran untuk tingkat SD dan SMP, LCD, slide ppt, Flip chart, spidol, post it, lakban/tape, kertas hvs.

G. Langkah-langkah

No	Kegiatan Pembukaan	Waktu (Menit)	Media
	Kegiatan awal (10 menit)		
1	Perkenalan dilakukan dengan menyampaikan secara umum tentang latar belakang fasilitator dan peserta pelatihan.	1	
2	Fasilitator melakukan ice breaking (Bisa dengan membaca puisi atau dengan <i>ice breaking dance</i>)	2	
3	Dinamika kelompok, peserta dibentuk dalam 5 kelompok sesuai dengan 5 nilai utama PPK (Religius, Nasionalis, Integritas, Mandiri, & Gotong Royong)	6	
4	Menetapkan bersama aturan kelas, antara lain: ubah HP ke nada getar, hormati orang yang sedang bicara, hindari keluar masuk ruangan, komunikasi antara fasilitator dan peserta atau juga antar peserta dilakukan dengan santun	3	
5	Latar belakang gerakan literasi dan membaca 15 menit	3	
	Kegiatan Inti (95 menit)		
6	Penjelasan apa yang dimaksud dengan budaya sekolah dan komponennya	5	
7	Dialog dan penjelasan hakikat literasi dan mengapa program pembiasaan membaca 15 menit penting	5	
8	Dialog dan penjelasan langkah-langkah melakukan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pelajaran	10	
9	Fasilitator melakukan simulasi dengan mengajak peserta untuk mempraktikkan membaca hening	5	
10	Fasilitator mengajak peserta untuk mempraktikkan membaca keras dengan menunjuk salah satu peserta untuk membaca penggalan cerita. Materi yang dibaca adalah membacakan cerita <i>Berlibur Ke Desa</i> (nilai karakter yang diangkat religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas) (Materi, lihat lampiran 5.2.)	5	
11	Fasilitator mengajak peserta untuk mendiskusikan buku yang telah dibaca (isi/pesan dalam bacaan, tokoh sentral, pengaturan intonasi) dan menjelaskan format jurnal kemajuan membaca	8	
12	Fasilitator memaparkan bagaimana cara memilih buku bacaan yang baik yang cocok untuk peserta didik SD maupun SMP	7	
13	Fasilitator menunjukkan jenis-jenis buku yang baik	5	
14	Dialog dan penjelasan tentang membangun lingkungan kaya teks, pojok baca dan perpustakaan kelas	5	

No	Kegiatan Pembukaan	Waktu (Menit)	Media
15	Dialog dan penjelasan tentang tujuan dan fungsi ekstrakurikuler, dikaitkan dengan PPK	5	
16	Dialog dan penjelasan tentang pentingnya aturan dan tata tertib sekolah	5	
17	Kerja parallel kelompok :1). Grup Religius : merancang program ekstrakurikuler wajib dan pilihan dengan menganalisis keterkaitannya dengan nilai utama PPK dan Kompetensi abad 21 (4K). 2). Grup Nasionalis : Strategi pendampingan kegiatan gerakan literasi. 3).Grup Mandiri : Membuat rancangan membangun lingkungan kaya teks dan pojok baca di kelas (faktor apa saja yang harus dipertimbangkan). 4). Grup Gotong Royong : Strategi membangun budaya literasi di sekolah. 5). Grup Integritas: Bagaimana strategi sekolah dalam menangani pelanggaran tata tertib?	25	
18	Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi di kelas.	15	
	Kegiatan Penutup		
19	Refleksi tentang materi dan aktivitas yang telah dilakukan dalam pelatihan PPK : Mengapa membaca 15 menit penting, bagaimana nilai utama PPK dapat diintegrasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler, dan bagaimana mengatasi pelanggaran tata tertib baik yang dilakukan guru, siswa, atau tenaga kependidikan di sekolah?		
	Total Waktu	90	

H. Evaluasi

Fasilitator menilai keberhasilan pelatihan dengan model tanya jawab. Bagaimana meningkatkan usaha budaya membaca 15 menit di sekolah peserta pelatihan, bagaimana meningkatkan fungsi kegiatan ekstrakurikuler dalam PPK, dan bagaimana mengevaluasi peraturan dan tata tertib di sekolah?

I. Refleksi

Untuk menilai apakah peserta mampu merefleksikan nilai-nilai yang terkandung dalam pelatihan sesi ini, fasilitator bisa bertanya tentang hal-hal yang akan dilakukan peserta pelatihan bila mereka kembali ke tempat bertugas masing-masing.

Lihat Lampiran 11.5

Lampiran 4.1.

Cerita Anak : Berlibur ke Desa

Liburan semester telah tiba. Ayah berjanji mengajak kami liburan di desa. Kami tentu senang sekali. Karena telah lama kami tidak mengunjungi saudara-saudara kami di desa. Semua gembira, kecuali adikku Agus.

"Mau apa sih liburan di desa. Enakan juga ke Bali," protes Agus karena keinginannya untuk melihat pulau dewata kembali tertunda.

"Ke Balinya semester depan saja, Gus. Ayah ada tugas yang tidak bisa ditinggalkan," kata Ayah.

"Ada apa sih di desa? Paling-paling cuma ada sapi dan kodok."

Agus masih kelihatan kecewa. Agus bilang begitu karena dia belum pernah pergi ke desa. Sebaliknya aku, aku sangat rindu pada alam pedesaan yang indah dan damai. Aku rindu pada gunung dan rindu pada air terjun dekat rumah paman. Aku rindu pada hamparan padi yang menguning, burung-burung pipit yang terbang menukik berebut tanaman padi. Rindu memanjat pohon jambu di belakang rumah, rindu pada sungai yang jernih mengalir, yang karena saking jernihnya kita bisa melihat batu-batu di dasarnya. Dan tentu saja aku rindu pada udara pedesaan yang bersih dan sejuk. Sebentar lagi semua kerinduanku itu akan dapat terobati.

Akhirnya tibalah juga hari yang kunanti-nanti tersebut. Hari di mana kami bertiga, aku, adikku Agus dan Susi berangkat ke desa. Kami bertiga naik kereta.

"Jaga adik-adikmu, Di." pesan ayah padaku.

"Ya, Ayah." aku mengangguk.

Sepanjang perjalanan kami dihibur oleh indahnya pemandangan. Gunung, laut semua telah kami lewati. Juga hamparan tanaman padi yang luas membentang. Laksana karpet hijau yang menyejukkan mata. Sayangnya Agus melewatkan itu semua. Dia lebih memilih tidur dalam perjalanan. Sampai di stasiun hari sudah malam. Tapi Paman kami telah menunggu dengan mobilnya. Perjalanan kami lanjutkan dengan mobil yang dibawa paman. Kedua adikku sudah tidak dapat menahan kantuknya. Mungkin kelelahan. Pagi hari saat kami bangun, udara segar langsung menyapa. Beda sekali dengan udara yang kami rasakan sehari-hari. Yang begitu pengap dan kotor oleh debu dan asap knalpot.

"Wow, Kak Adi, lihat ada gunung di depan rumah paman!" seru Agus dari halaman. Dia tampak sangat kegirangan. Maklum baru sekali ini Agus berkunjung ke rumah paman. Biasanya pamanlah yang pergi ke tempat kami. Akupun segera keluar menemui Agus. Kulihat di sana dia sudah bergaul akrab dengan anak-anak tetangga. Mereka ramai sekali memanjat pohon karsem yang tumbuh di halaman. Itulah adikku Agus. Dia mudah sekali bergaul.

"Lihat Kak, pohon ini memiliki buah seperti cherry." katanya seraya menunjukkan buah karsem yang kemerahan.

"Itu pohon karsem," kataku seraya ikut bergabung dengan mereka. Sementara adikku

Susi tampak asyik bermain dengang Andini, putrinya paman.

"Kalian mau ikut ke sawah?"

Paman tiba-tiba sudah ada di samping kami. Dibahunya terpanggul sebuah cangkul. Tampaknya beliau bersiap-siap pergi ke sawah.

"Aku ikut," kata Tono, putra paman.

"Aku juga ikut," kata Agus bersemangat.

Akhirnya kami berempat berangkat ke sawah. Kami berjalan menyusuri pematang. Sementara di kanan kiri kami padi-padi sudah mulai menguning. Beberapa petani bahkan telah memanen padi mereka. Ada yang memotong padi. Ada yang merontokkan padi. Semua bekerja dengan semangat sekali.

"Kita sudah sampai." kata Paman.

"Mana padinya?" tanya Agus.

"Padinya telah selesai di panen, Gus. Sekarang paman sedang mempersiapkan tanah untuk musim tanam berikutnya. Kalian main-mainlah dulu," kata Paman.

"Lihat, ada belut," pekik Tono yang langsung terjun ke sawah. Dengan sigap dia mengejar belut yang tadi sempat menampakkkan moncongnya ke permukaan tanah yang berair. Belut malang itupun dapat ditangkap oleh Tono. Lalu kamipun ikut-ikutan mencari belut. Tapi yang terjadi, kami malahan mandi lumpur. Sementara tak satupun belut dapat kami tangkap. Paman tertawa-tawa melihat keadaan kami.

"Pergilah kalian mandi ke sungai. Tapi hati-hati ya, batunya licin." kata Paman.

Bertiga kamipun menuju ke sungai di dekat sawah paman. Sungai itu tampak dangkal. Kami lalu mencari tempat yang agak dalam. Setelah ketemu kami kemudian mandi di situ.

"Kak lihat, ada ikan berkaki." teriak Agus. Kami terkejut dan penasaran dengan temuan Agus. Kami kemudian berlari menghampiri Agus.

"Mana sih ikan berkaki?" tanyaku penasaran.

"Itu!" Agus menunjuk segerombolan anak katak yang asyik berenang-renang.

"Ha...ha...ha." Tono tiba-tiba terbahak-bahak. "Itu bukan ikan berkaki. Itu kecebong. Kecebong itu anak katak. Bukan ikan," kata Tono kemudian. Akupun ikut tersenyum.

"Dasar anak kota! Masa anak katak dibilang ikan." Aku maklum. Sebagai anak yang lahir dan tumbuh besar di kota, Agus tentu belum pernah melihat anak katak yang sesungguhnya. Proses perkembangan katak mulai dari berudu menjadi katak, mungkin Agus tahu. Tapi dia belum pernah melihatnya secara langsung. Jadi dia mengira kalau anak katak itu ikan berkaki. Karena memang bentuk berudu seperti ikan. Liburan kali ini benar-benar menyenangkan dan memberikan banyak pelajaran berharga bagi kami. Terutama buat adikku Agus.

(Sumber : Cerita ini termuat di majalah Bobo Edisi 15 yang terbit tanggal 21 Juli 2011.)

Lampiran 4.2

Evaluasi Pelatihan PPK Modul 11


Nama :
Unit Kerja :
Kab/Kota :
Provinsi :

Pilihlah pernyataan di bawah ini dengan member tanda ceklis pada kolom Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), atau Sangat Tidak Setuju (STS) sesuai pilihan anda.

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dapat dikuatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler					
2.	Kegiatan Ekstrakurikuler tidak hanya terfokus pada kegiatan pengembangan bakat/minat /olah raga, tetapi juga pengembangan kognitif/ akademik siswa					
3.	Kegiatan Ekstrakurikuler harus memberikan ruang kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan kreatif, komunikasi, kolaborasi dan berpikir kritis					
4.	Perlu dibuat kegiatan ekstrakurikuler yang terarah untuk mengoptimalkan PPK					
5.	Pelatihan ini membantu saya dalam membuat rancangan implementasi nilai-nilai utama PPK ke dalam kegiatan ekstrakurikuler.					

Jawab pertanyaan di bawah ini dengan penjelasan singkat!

Sejauh mana pelatihan ini memberi perubahan pada Anda, dan tindakan apa yang akan Anda lakukan setelah kembali ke sekolah?



MODUL 5: PPK Berbasis Masyarakat

A. Rasional

Berbagai studi yang terkait peran masyarakat dalam pendidikan menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan, termasuk di dalamnya pendidikan karakter, bergantung pada kemitraan yang sinergis antara para pelaku pendidikan yakni keluarga, sekolah dan masyarakat. Pondasi pendidikan karakter sebagaimana digarisbawahi oleh Ki Hajar Dewantara, diletakkan oleh keluarga, sebagai pendidik yang pertama dan utama. Namun demikian, lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi keberhasilannya. Praktik baik kolaborasi antar anggota masyarakat telah menjadi bagian dari tradisi Indonesia melalui semangat gotong royong. Kepedulian menjadi kata kunci, dan sekaranglah saatnya untuk melakukan penguatan pendidikan karakter yang berbasis komunitas/masyarakat.

Kemitraan tri sentra pendidikan yaitu satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat dalam membangun ekosistem pendidikan sejalan dengan visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu “Terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan berlandaskan gotong royong”. Komite Sekolah mempunyai peran besar dalam kemitraan ini termasuk dalam upaya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dilakukan untuk menyiapkan generasi emas 2045. Peningkatan peran Komite Sekolah dan keluarga dalam PPK sangat diperlukan.

B. Tujuan

Setelah mengikuti kegiatan pelatihan pada modul ini, peserta dapat:

1. Mendeskripsikan PPK berbasis masyarakat
2. Menjelaskan peran dan tanggung jawab sekolah dalam membangun kemitraan dengan masyarakat
3. Memiliki keterampilan untuk membangun kemitraan dengan masyarakat dalam penerapan program PPK
4. Menjelaskan mekanisme membangun kemitraan dengan masyarakat dalam penerapan program PPK
5. Mendeskripsikan peran Komite Sekolah dalam kemitraan tri sentra pendidikan sebagai bagian dari upaya Penguatan Pendidikan Karakter;
6. Menjelaskan bentuk-bentuk partisipasi orang tua/keluarga dalam pendidikan anak di satuan pendidikan dan di rumah dalam rangka program PPK (di antaranya pengasuhan positif oleh orang tua)
7. Memiliki keterampilan untuk menyusun dan melaksanakan bentuk kegiatan berbasis masyarakat dalam penerapan PPK

C. Alokasi Waktu

Waktu : 4 x 45 menit

D. Metode

Ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah

E. Materi

1. PPK berbasis masyarakat (apa, siapa, mengapa dan bagaimana)
2. Peran dan tanggung jawab sekolah terhadap penerapan PPK berbasis masyarakat
3. Mekanisme dan strategi membangun kemitraan dengan masyarakat dalam PPK berbasis masyarakat
4. Peran dan fungsi Komite Sekolah dalam penerapan PPK berbasis masyarakat
5. Partisipasi dan peran orang tua dalam penerapan PPK berbasis masyarakat
6. Bentuk-bentuk kegiatan sekolah yang dapat dikembangkan melalui PPK berbasis masyarakat.

F. Peralatan

ATK (kertas plano, spidol, sticky notes), Laptop, LCD dan projector

G. Langkah-langkah Kegiatan Pelatihan

Uraian Kegiatan	Waktu
1. Kegiatan awal	
a. Fasilitator membuka sesi pelatihan dengan mengucapkan salam dan memperkenalkan diri	10 menit
b. Fasilitator menyampaikan judul sesi, tujuan, dan hasil yang diharapkan pada sesi pelatihan	
c. Fasilitator menjelaskan sistem pelatihan pada sesi ini yaitu dengan ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis masalah	
2. Kegiatan Inti	
a. Fasilitator menjelaskan materi PPK berbasis masyarakat melalui presentasi yang telah disiapkan	30 menit
b. Fasilitator membagi peserta menjadi 5 kelompok	10 menit
c. Fasilitator menyampaikan tugas kelompok yang harus dikerjakan sesuai dengan: <ul style="list-style-type: none">- Lembar Kerja 1 : berbagai komunitas yang dapat berkolaborasi dengan sekolah melalui kegiatan pembelajaran (kelas) dan pembentukan budaya sekolah- Lembar Kerja 2 : Partisipasi dan peran orang tua dalam PPK berbasis masyarakat	
d. Diskusi Kelompok dengan duduk melingkar <ul style="list-style-type: none">• Fasilitator membagi post it kepada peserta untuk diisi program PPK sesuai dengan LK 1 dan LK 2• Fasilitator meminta tiap kelompok untuk menetapkan satu program untuk dibahas lebih lanjut	45 menit

Uraian Kegiatan	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Program yang dipilih dibahas dengan pendekatan 5W1H • Hasil pembahasan program tersebut akan dipresentasikan kepada kelompok lain 	
e. Presentasi Kelompok Fasilitator mempersilahkan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya sesuai LK 1 dan LK 2 (@kelompok 10')	50 menit
3. Kegiatan Penutup	
a. Fasilitator bersama dengan peserta menyimpulkan hasil diskusi dan materi sesi pelatihan tentang PPK berbasis masyarakat b. Fasilitator melakukan evaluasi dan refleksi dari sesi yang telah disampaikan	20 menit

H. Evaluasi

Untuk melihat ketercapaian tujuan penyampaian materi, digunakan lembar *Bull's Eye*.

I. Refleksi

- Fasilitator memberikan beberapa pertanyaan tentang PPK berbasis masyarakat
- Fasilitator mempersilakan peserta untuk menuliskan jawaban pertanyaan tersebut di atas kertas plano
- Fasilitator mempersilakan peserta untuk menempelkan kertas sticky note nya di kertas pleno yang disediakan

Lampiran 5.1.

Lembar Kerja Identifikasi Komunitas/Masyarakat

Tugas : Identifikasikan berbagai komunitas yang dapat berkolaborasi dengan sekolah melalui kegiatan pembelajaran (kelas) dan pembentukan budaya sekolah

PPK	Komunitas	Bentuk Kegiatan	Nilai Karakter
Kegiatan pembelajaran (kelas) sesuai dengan indikator pembelajaran			
a. Mengidentifikasi berbagai profesi yang ada di masyarakat	Ikatan profesi	Pengenalan profesi	Gotong royong dan integritas
b. Mengenal peninggalan sejarah Indonesia	Museum	Kunjungan ke museum	Nasionalis
c. Mengenal adat istiadat dan budaya suku di Indonesia	Pegiat seni dan budaya	Pementasan seni tradisional	Gotong royong
d. _____			
e. _____			
f. _____			
g. _____			
h. _____			
i. _____			
j. _____			
Pembentukan Budaya Sekolah sesuai dengan budaya sekolah yang akan dibentuk			
a. Budaya hidup sehat dan bersih	Ikatan Dokter	Gerakan gosok gigi dan cuci tangan	Mandiri
b. Pembiasaan berpikir ilmiah melalui penelitian	Peneliti Math & Sains	Kelompok KIR	Integritas
c. Tanggap bencana	Tim SAR	Posko Bencana	Gotong royong, mandiri
d. _____			
e. _____			
f. _____			
g. _____			
h. _____			
i. _____			

Lampiran 5.2.

Lembar Kerja Identifikasi Kegiatan & Partisipasi

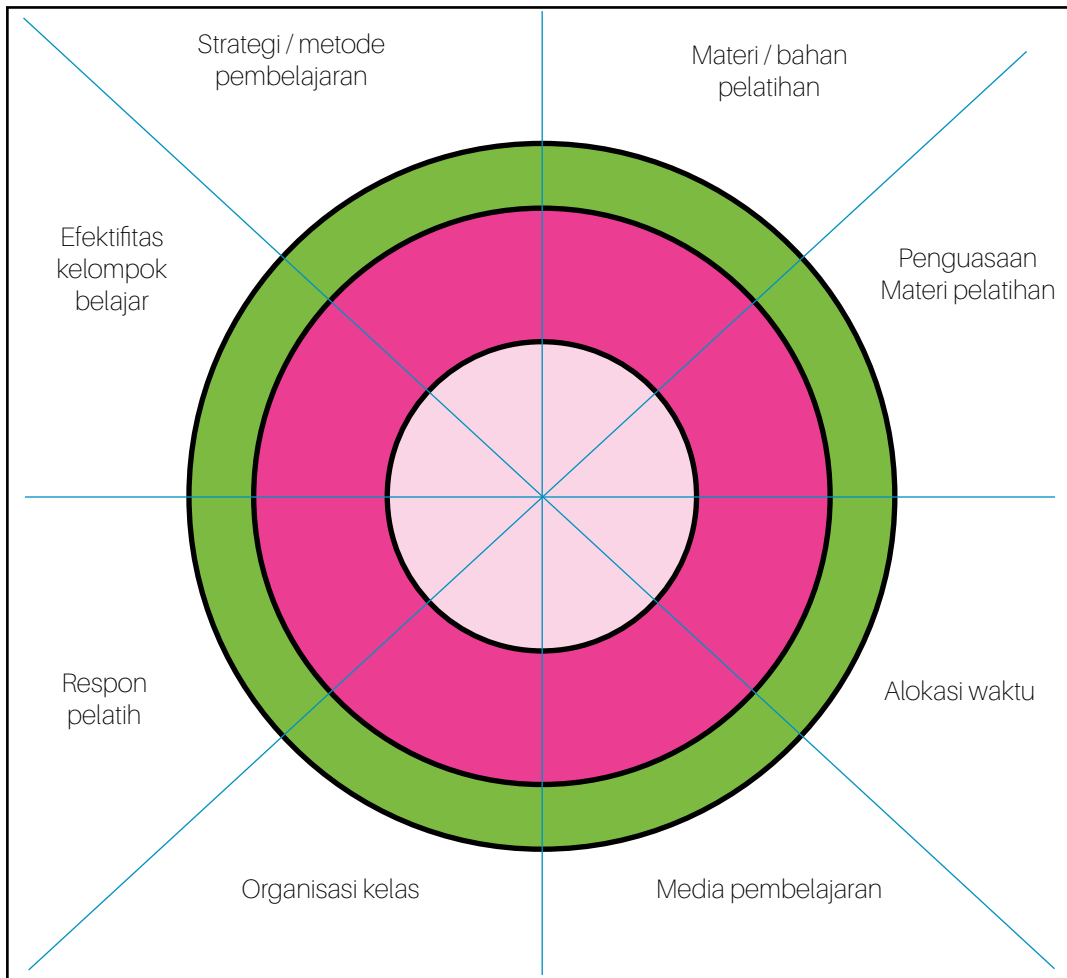
Tugas

Identifikasikan:

- a. Partisipasi dan peran orang tua dalam PPK berbasis masyarakat
- b. Partisipasi dan peran Komite Sekolah dalam PPK berbasis masyarakat

Partisipasi dan peran	Bentuk Kegiatan	Bentuk Partisipasi
Orang Tua		
Mengenal tahap-tahap perkembangan anak	<i>Parenting Class</i>	
Komite Sekolah		
Membantu sekolah menggalang dana kegiatan	Bazar amal	

Lampiran 5.3.
Evaluasi *Bull's Eye*





MODUL 6:

Asesmen, Monitor dan Evaluasi PPK

A. Rasional

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang sudah didesain oleh sekolah/ satuan pendidikan perlu dievaluasi untuk menilai apakah gerakan PPK telah diimplementasikan seluruh prinsip penguatan PPK sehingga tujuan pendidikan karakter itu tercapai. Sistem Evaluasi dan Penilaian PPK dilakukan terhadap desain program, implementasi, dan evaluasi atas pelaksanaannya di sekolah. Ketiga aspek evaluasi ini, yaitu desain program, implementasi, dan evaluasi implementasi dipergunakan sebagai perangkat untuk menilai keberhasilan program Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah.

Evaluasi dan penilaian program PPK ini tidak dilakukan untuk menilai dan mengevaluasi individu per individu, melainkan untuk mengukur kondisi awal sekolah, memonitor pelaksanaannya, dan mengevaluasi dampak program, apakah yang dilakukan sekolah sudah memenuhi harapan seperti yang ditetapkan dalam prinsip-prinsip pengembangan PPK. Penilaian peserta didik secara individual dilaksanakan sesuai dengan kebijakan Kurikulum yang berlaku dan diterapkan di sekolah.

Desain evaluasi program mengacu pada prinsip-prinsip PPK yang dijabarkan dalam tema-tema evaluasi dan indikator-indikator yang menyertainya. Penilaian keberhasilan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dilakukan secara objektif, transparan dan melibatkan para pemangku kepentingan pendidikan. Yang melakukan evaluasi dan penilaian keberhasilan pendidikan karakter adalah individu yang relevan, seperti staf sekolah, pengawas, dinas pendidikan dan perwakilan komunitas. Evaluasi dan Penilaian dilakukan dengan mendasarkan diri pada Standar Evaluasi dan Pengukuran Kendali Mutu Program Penguatan Pendidikan Karakter.

B. Tujuan

Setelah mempelajari materi ini, peserta dapat:

1. Mengetahui konsep dasar asesmen, monitor dan evaluasi PPK
2. Memiliki keterampilan melakukan penilaian PPK di sekolah

C. Alokasi waktu

Waktu: 1 x 45 menit

D. Metode

Metode yang digunakan untuk pelatihan asesment, monitor dan evaluasi PPK yaitu:

1. Peserta bekerja secara kelompok untuk menganalisis prinsip-prinsip dan indikator penilaian PPK (kerja kelompok)
2. Diskusi tentang pedoman monitoring dan evaluasi PPK

E. Materi

1. Menjelaskan tentang prinsip-prinsip dan indikator penilaian dalam PPK (lihat, buku Konsep dan Panduan PPK)
2. Menjelaskan tentang pedoman monitoring dan evaluasi.

F. Peralatan

LCD, Sound, Kertas/karton manila, Spidol, dsb.

G. Langkah-langkah

No	Kegiatan	Waktu	Media
	Pembukaan	Menit	
1	Fasilitator menyapa peserta dan menjelaskan tujuan evaluasi PPK (3 menit)	5	
	Kegiatan Inti		
2	Fasilitator menjelaskan konsep dasar asesment, monitor dan evaluasi PPK, siapa saja yang melakukan penilaian dan evaluasi(3 menit)	5	
3	Fasilitator menjelaskan format-format yang dibutuhkan dan cara menilai PPK (4 menit)	5	
4	Fasilitator menjelaskan tentang prinsip-prinsip dan indikator dalam prinsip penilaian PPK (10 menit)	5	
5	Fasilitator mengajak peserta untuk diskusi kelompok tentang: 1) Format-format penilaian (prinsip dan indikator); 2) Melakukan penilaian berdasarkan pedoman dalam kelompok. (20 menit)	15	
	Penutup		
6	Fasilitator mengajak peserta untuk melakukan refleksi dengan bertanya: apakah nilai-nilai yang aku temukan dalam pelatihan ini? Kalau menemukan nilai, apa saja nilai itu?	5	
7	Fasilitator memberikan penegasan dan kesimpulan	5	
	Total Waktu	45	

H. Evaluasi

Fasilitator menilai keberhasilan pelatihan bila peserta dapat melakukan proses penilaian untuk kegiatan di sekolahnya dan menjelaskan dasar-dasar atau alasan mengapa mereka dapat memberi nilai seperti itu.

I. Refleksi

Untuk menilai apakah peserta mampu merefleksikan pedoman evaluasi dalam PPK pada sesi ini, fasilitator bisa bertanya tentang hal-hal yang berkesan, atau paling menarik bagi diri pribadi peserta terkait pelatihan ini.



MODUL 7:

Mendesain dan Presentasi Rencana Tindak Lanjut

A. Rasional

Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter bertujuan agar para pelaku pendidikan dapat menerapkan PPK di lingkungan sekolahnya. Pemahaman isi dan konsep PPK disebut berhasil bila peserta dapat mendesain Rencana Tindak Lanjut (RTL). Desain RTL merupakan sebuah awal niat, motivasi dan keinginan untuk mengembangkan PPK. Rancangan yang bagus adalah separuh dari keberhasilan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

B. Tujuan

Setelah mempelajari materi ini, peserta dapat:

1. Mendesain Rencana Tindak Lanjut PPK
2. Mempresentasikan RTL di hadapan kelompok lain

C. Alokasi waktu

Waktu: 4 x 45 menit

D. Metode

Metode yang digunakan untuk desain RTL, yaitu:

1. Peserta bekerja secara mandiri mendesain RTL untuk sekolahnya
2. Peserta mempresentasikan RTL di kelas

E. Materi

1. Menjelaskan tentang prinsip-prinsip dan indikator penilaian dalam PPK (lihat, buku Konsep dan Panduan PPK)
2. Menjelaskan tentang pedoman monitoring dan evaluasi.

F. Peralatan

LCD, Sound, Kertas/karton manila, Spidol, dsb.

G. Langkah-langkah

No	Kegiatan	Waktu	Media
	Pembukaan	Menit	
1	Fasilitator menyapa peserta dan menjelaskan tujuan pembuatan RTL	2	
	Kegiatan Inti		
2	Fasilitator membagikan lembar RTL, dan peserta mengerjakan RTL secara mandiri	3	
3	Peserta mengerjakan RTL secara mandiri	40	
4	Peserta memaparkan RTL di dalam kelompok kecil. Selama peserta presentasi, fasilitator berkeliling memantau presentasi dan menjawab pertanyaan yang muncul dalam kelompok kecil	125	
	Penutup		
6	Setelah selesai pemaparan peserta di kelompok kecil, fasilitator mengajak peserta untuk melakukan refleksi dengan bertanya: apakah nilai-nilai yang aku temukan dalam pelatihan ini? Kalau menemukan nilai, apa saja nilai itu?	5	
7	Fasilitator memberikan penegasan dan kesimpulan	5	
	Total Waktu	190	

H. Evaluasi

Fasilitator menilai keberhasilan pelatihan bila peserta dapat melakukan proses penilaian untuk kegiatan di sekolahnya dan menjelaskan dasar-dasar atau alasan mengapa mereka dapat memberi nilai seperti itu.

I. Refleksi

Untuk menilai apakah peserta mampu merefleksikan pedoman evaluasi dalam PPK pada sesi ini, fasilitator bisa bertanya tentang hal-hal yang berkesan, atau paling menarik bagi diri pribadi peserta terkait pelatihan ini.

**RENCANA TINDAK LANJUT
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH**

Nama Sekolah :
 Alamat :
 Person contact, HP, dan e-mail :

PETUNJUK UMUM

Sebagai tindak lanjut kegiatan Pengembangan Kapasitas Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), kami mohon agar Saudara secara tim mendeskripsikan hal-hal yang akan dilaksanakan pada Sekolah Saudara. Hal-hal tersebut diharapkan sudah dapat dilaksanakan pada 2 (dua) bulan kedepan hingga Desember 2016.

Aspek-aspek yang akan difokuskan pada tindak lanjut Pengembangan Kapasitas Sekolah dalam PPK adalah:

1. Tidak lanjut apa yang akan Saudara-saudara lakukan di sekolah terhadap hasil-hasil kegiatan Pengembangan Kapasitas Sekolah dalam menerapkan PPK ini?
2. Branding sekolah seperti apa yang ingin Anda kembangkan di sekolah? Tulislah branding sekolah secara ringkas dan padat. Bila sudah mempunyai branding, uraikan makna branding tersebut. Apakah branding lama tersebut akan diubah, apa alasan perubahan tersebut.
3. Nilai utama apa yang akan dijadikan sebagai basis utama (sebagai prioritas) PPK di sekolah Saudara? Apa alasannya memilih nilai utama itu? Bila lebih dari satu nilai, apa yang akan dilakukan sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai utama, serta keterkaitannya dengan nilai-nilai karakter lainnya dalam pembelajaran kurikulum (intrakurikuler)?
4. Dalam rangka memperkuat pembentukan karakter siswa di sekolah, kegiatan-kegiatan ekstra-kurikuler apa yang telah dimiliki sekolah secara integratif (dikelola di internal sekolah) dan yang kolaboratif (dikelola oleh mitra sekolah)? Kegiatan-kegiatan ekstra-kurikuler baru apa lagi yang akan dikembangkan, baik yang integratif dan yang kolaboratif?
5. Kolaborasi apa yang Anda lakukan untuk lebih memperkuat pelibatan orang tua dalam penguatan pendidikan karakter? Kapan momentumnya, segmen orang tua mana yang dilibatkan, dan untuk tujuan apa?
6. Program apa yang telah dan akan dilakukan sekolah untuk melibatkan komunitas sebagai sumber belajar peserta didik pada PPK berbasis Komunitas. Uraikan komunitas apa, di mana, untuk segmen siswa yang mana, untuk tujuan apa, bagaimana bentuk kerjasamanya?

HASIL DISKUSI TIM SEKOLAH DITULISKAN PADA FORMAT-FORMAT BERIKUT INI

1. RENCANA UMUM TINDAK LANJUT PENGEMBANGAN KAPASITAS SEKOLAH TENTANG PPK

Contoh:

1	Rapat guru	Memberi informasi tentang konsep dasar PPK	3/10/2016
---	------------	--------------------------------------------	-----------

No	Bentuk Kegiatan	Tujuan	Waktu (Tanggal)
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			

4. PPK MELALUI PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN TERINTEGRASI DALAM KURIKULUM

Contoh:

1	Pelatihan Guru	Memberikan pelatihan metode dan cara menerapkan PPK dalam pembelajaran di kelas, secara tematis maupun terintegrasi melalui manajemen kelas dan pilihan metode pembelajaran	Semua guru	7/10/2016
---	----------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------	-----------

No	Bentuk Kegiatan	Tujuan	Mitra/Sasaran	Waktu (Tanggal)
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				

5. PENGEMBANGAN PPK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

Analisis situasi: diskusikan kegiatan ekstra kurikuler yang telah dimiliki sekolah secara integratif (dikelola di internal sekolah) dan yang kolaboratif (dikelolah oleh mitra sekolah)? Apakah sudah menjangkau merata pada seluruh siswa? Apakah efektif dalam mengembangkan PPK? Apa keunggulannya dan apa kekurangannya ?

Kegiatan ekstra kurukuler baru (yang diperbaharui) yang ditujukan untuk PPK

Contoh:

1	Klub Debat	Memberikan keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi & bahasa	Siswa kelas IX	Perguruan Tinggi	8/10/2016
---	------------	---------------------------------------------------------------------------	----------------	------------------	-----------

No	Bentuk Kegiatan	Tujuan	Siswa Sasaran (Kelas dan Jumlahnya)	Mitra Kerja Yang Dijalin (Kontak Person)	Waktu (Tanggal)
1					
2					
3					
4					
5					

6. PARTISIPASI ORANG TUA DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

Analisis situasi: diskusikan pelibatan orang tua yang telah dilakukan sekolah selama ini? Apakah sudah sesuai kebutuhan PPK? Apakah efektif dalam mengembangkan PPK? Apa keunggulannya dan apa kekurangannya ?

Kegiatan baru pelibatan orang tua (yang diperbaharui) yang ditujukan untuk PPK

Contoh:

1	<i>Workshop Parenting</i>	Memperkuat pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam proses pembelajaran anak di rumah dan sekolah	Orang tua	12/10/2016
---	---------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------	------------

No	Bentuk Kegiatan	Tujuan	Segmen Orang Tua (Kelas dan Jumlahnya)	Waktu (Tanggal)
1				
2				
3				
4				
5				

7. PPK MELALUI PARTISIPASI MASYARAKAT/KOMUNITAS

Analisis situasi: diskusikan kasus-kasus pelibatan komunitas yang telah dilakukan sekolah selama ini? Apakah sudah sesuai kebutuhan PPK? Apakah efektif dalam mengembangkan PPK? Apa keunggulannya dan apa kekurangannya ?

Kegiatan baru pelibatan komunitas (yang diperbaharui) yang ditujukan untuk PPK

Contoh:

1	Alumni mengajar	Mengajak para alumni yang sudah berhasil untuk masuk kelas, memberi inspirasi dan sharing pengalaman pada peserta didik	Ikatan Alumni	12/10/2016
No	Bentuk Kegiatan	Tujuan	Segmen Komunitas Yang Dilibatkan	Waktu (Tanggal)
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				

Jakarta,..... 2016

Komite Sekolah

Guru

(.....)

(.....)

Pengawas Sekolah,

Kepala Sekolah

(.....)

(.....)